

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri manufaktur di sebuah negara dapat digunakan untuk melihat perkembangan industri secara nasional di negara Indonesia. Perkembangan ini dapat dilihat baik dari aspek kualitas produk yang dihasilkan. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi bahan jadi kemudian menjual barang jadi tersebut.

Bagi perusahaan manufaktur dituntut untuk dapat menciptakan produk yang berkualitas dengan harga terjangkau. Pengalokasian biaya dan penentuan harga produk dalam perusahaan merupakan hal yang penting, agar tidak terjadi *overcosting* atau *undercosting* dalam penentuan harga pokok. Metode perhitungan yang tradisional sering memberi hasil yang kurang akurat jika melihat kondisi perusahaan yang memiliki banyak aktivitas. Untuk menghindari hal tersebut, maka diperlukan suatu metode yang lebih baik dan tepat.

Salah satu metode perhitungan harga pokok produksi adalah Metode *Activity Based Costing*. Metode ini dapat membantu manajemen dalam mengalokasikan biaya *overhead* secara akurat. Selain itu dapat menelusuri biaya-biaya secara lebih menyeluruh. Penggunaan metode ini akan mampu memberikan informasi harga pokok produksi yang lebih akurat. Metode

Activity Based Costing (ABC) memiliki penerapan penelusuran biaya yang lebih menyeluruh dibanding dengan metode tradisional. Metode ini mengakui bahwa banyak biaya-biaya lain yang pada kenyataannya dapat telusuri tidak ke unit *output*, tetapi ke aktivitas yang diperlukan untuk memproduksi *output*.

Pengalokasian biaya dan penentuan harga produk dalam perusahaan merupakan hal yang penting agar tidak terjadi *overcosting* dalam penentuan harga pokok. Metode *Activity Based Costing (ABC)* diharapkan dapat diterapkan pada perusahaan yang masih menggunakan sistem tradisional dalam perhitungan harga pokok produksi sehingga laba usaha dapat maksimal. *Activity-Based Costing System (ABC)* ini merupakan metode perhitungan biaya yang dapat memberikan alokasi biaya *overhead* pabrik yang lebih akurat dan relevan. Pada metode ini, seluruh biaya tidak langsung dikelompokkan sesuai dengan aktivitas masing-masing, kemudian masing-masing kelompok biaya (*Cost Pool*) tersebut dihubungkan dengan masing-masing aktivitas dan dialokasikan berdasar aktivitasnya masing-masing. Dasar alokasi yang digunakan adalah jumlah aktivitas dalam setiap *Cost Pool* tersebut. Metode ini menggunakan jenis pemicu biaya yang lebih banyak sehingga dapat mengukur sumber daya yang digunakan oleh produk secara lebih akurat. Semua basis alokasi ini merupakan pemicu biaya yang hanya berhubungan dengan volume atau tingkat produksi yang digunakan untuk mengalokasikan biaya *overhead* pabrik. Apabila dalam suatu perusahaan pembebanan biaya *overhead* pabriknya menggunakan basis alokasi suatu ukuran yang berkaitan dengan volume maka perhitungan harga

pokok produksi menjadi tidak akurat dan akan mempengaruhi penentuan harga jual produknya sehingga laba yang dihasilkan tidak maksimal.

Pentingnya harga pokok produksi pada pabrik tahu di desa gudang tengah untuk mengetahui laba atau rugi secara periodic suatu perusahaan dihitung dengan mengurangi pendapatan yang diperoleh dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Oleh karena itu diperlukan informasi dari harga pokok produksi.

Masalah yang terjadi penerapan harga pokok produksi pada Pabrik Tahu di Desa Gudang Tengah masih menggunakan sistem tradisional, dengan melakukan penelitian dan menerapkan sistem *activity based costing* agar dapat memaksimalkan laba yang diperoleh oleh pabrik tahu yang berada di desa gudang tengah. Jadi dengan penelitian ini bisa membandingkan hasil sistem tradisional dan hasil sistem *activity based costing* yang mana lebih baik dan adanya persaingan usaha.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimanakah mekanisme penentuan harga pokok produksi pada Pabrik Tahu di Desa Gudang Tengah berdasarkan sistem *activity based costing* ?
2. Bagaimanakah penerapan dalam penentuan harga pokok produksi pada Pabri Tahu di Desa Gudang Tengah berdasarkan sistem *activity based costing*?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui mekanisme penentuan harga pokok produksi pada Pabrik Tahu di Desa Gudang Tengah berdasarkan sistem *activity based costing*
2. Untuk mengetahui penerapan penentuan harga pokok produksi pada Pabrik Tahu di Desa Gudang Tengah berdasarkan sistem *activity based costing*

D. Kegunaan penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat member manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, sebagai masukan dan sumber informasi tentang manfaat penerapan metode *ABC* dalam penentuan harga pokok produksi, sehingga yang diharapkan nantinya perusahaan dapat lebih efektif dan efisien dalam mengeluarkan biaya produksinya.
2. Bagi pihak lainnya, sebagai sumber informasi dan dapat digunakan sebagai bahan referensi, pembandingan, serta tambahan pengetahuan yang diharapkan membawa hasil yang berguna.

E. Definisi operasional

1. Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2007) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu. Sedangkan menurut Carter (2009)

akuntansi biaya adalah alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pengambilan keputusan yang bersifat rutin atau strategis.

2. Harga pokok produksi

Menurut Hansen & Mowen (2009) menyatakan bahwa harga pokok produk (*cost of goods manufactured*) adalah pembebanan biaya yang bergantung pada tujuan manajemen, karena biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda pula. Penentuan harga pokok pada perusahaan jasa dipengaruhi juga oleh rantai nilai harga pokok.

3. Activity Based Costing System (ABC System)

Menurut Mulyadi (2003) Pokok perhatian dari *Activity Based Costing System (ABC System)* adalah aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam perusahaan. Dengan menelusuri biaya yang mengacu pada *cost driver* untuk menghitung harga pokok produk atau jasa. Artinya biaya tersebut ditelusuri berdasarkan aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya dan produk atau jasa.

F. Kajian Pustaka

Untuk membedakan penelitian yang telah ada maka diperlukanlah kajian pustaka, agar terhindar dari kesalahpahaman. Berikut penelitian sejenis yang sudah diteliti:

1. Skripsi Dri Lanang Sadewo (108082000157) pada tahun 2013 merupakan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan Judul *Design Penerapan Activity Based Costing System Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus pada Perusahaan Autobody Manufaktur dan Komponen Otomotif di Cv Delima Mandiri)*. Hasil penelitian adalah biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi satu unit *Dump Truck* dengan metode sistem tradisional adalah sebesar Rp. 81.490.815,75 sedangkan jika melalui sistem *Activity Based Costing* dibutuhkan biaya yang lebih besar yaitu sebesar Rp. 102.770.607 dengan selisih biaya Rp. 21.279.755,25. Dan biaya yang dibuthkan untuk memproduksi satu unit Truck Dalmas memerlukan biaya yang besar dengan menggunakan metode sistem tradisional yaitu sebesar Rp. 52.890.269.,75 sedangkan *Activity Based Costing System* dapat menekan biaya produksi hingga mencapai angka Rp. 49.896.486 dengan selisih biaya Rp. 2.993.783,75. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *Activity Based Costing* menentukan harga pokok produksi. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Dri Lanang Sadewo tentang *Design Penerapan Activity Based Costing System Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus pada Perusahaan Autobody Manufaktur dan Komponen Otomotif di Cv Delima Mandiri)*, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang Analisis Penentuan

Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem *Activity Based Costing* (Studi pada Pabrik Tahu di Desa Gudang Tengah)

2. Skripsi Dari Rindi Rahim (13 231 083) pada tahun 2018 merupakan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah / Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri BatuSangkar dengan Judul Penerapan Metode *Activity Based Costing* (ABC) Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Kami Saiyo. Hasil penelitian adalah selisih biaya surendeng ubi jalar menggunakan metode *activity based costing* dengan metode tradisonal adalah Rp 1.103 per Kg. Sedangkan selisih biaya keripik manis pedas dengan menggunakan metode *activity based costing* dengan metode tradisional adalah Rp 460,94 per Kg. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *Activity Based Costing* menentukan harga pokok produksi. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Rindi Rahim tentang Penerapan Metode *Activity Based Costing* (ABC) Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Kami Saiyo, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem *Activity Based Costing* (Studi pada Pabrik Tahu di Desa Gudang Tengah)

3. Skripsi Dari Nur Hanimah (0502162087) pada tahun 2020 merupakan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan Judul Analisis Penerepan Metode *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Raihan Bakery And Cake Shop Medan). Hasil penelitian adalah Bika Ambon mengalami *overcosting* atau pembebanan biaya terlalu tinggi sebesar Rp 3.700, dan Bolu Sifon Kacang mengalami *overcosting* atau pembebanan biaya terlalu tinggi sebesar Rp. 4.100, sedangkan Bolu Pisang mengalami *overcosting* atau pembebanan biaya terlalu tinggi sebesar Rp. 4.000. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *Activity Based Costing* menentukan harga pokok produksi. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Nur Hanimah tentang Analisis Penerepan Metode *Activity Based Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Raihan Bakery And Cake Shop Medan), sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Sistem *Activity Based Costing* (Studi pada Pabrik Tahu di Desa Gudang Tengah)

G. Sistematika

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka disini perlu digunakan sistematika yang dibagi menjadi lima bab,

masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika

Bab kedua, berisi landasan teori yang akan dijabarkan tentang masalah yang diteliti menggunakan metode yang mendukung dan relevan, baik dari buku maupun literature serta sumber informasi dan penelitian sebelumnya terdiri dari akuntansi biaya, penentuan harga pokok produksi dan metode *Activity Based Costing*.

Bab ketiga, berisi metode penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahapan penelitian

Bab keempat merupakan laporan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum tentang Pabrik Tahu di Desa Gudang Tengah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. Adapun penyajian data yang dapat hasil dari wawancara kepada informan. Selanjutnya dianalisis datanya secara deskriptif kualitatif.

Bab kelima merupakan penutup yang berisikan simpulan yang disajikan secara singkat dan jelas. Kemudian memberikan saran berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan agar memberikan manfaat dan pengetahuan serta dapat dikembangkan menjadi bahan kajian penelitian berikutnya